

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan suatu perusahaan dapat tercermin dari nilai perusahaantersebut, yang menggambarkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan sejak awal berdiri hingga saat ini. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan pencapaian yang sejalan dengan harapan para pemangku kepentingan (Afia dan Arifah, 2020).

Menurut Safiq (2021) nilai perusahaan (*firm value*) merupakan suatu deskripsi mengenai kinerja suatu perusahaan yang dapat memberikan pandangan bagi investor dan calon investor untuk mengambil keputusan investasi. Nilai perusahaan dijadikan sebagai alat ukur untuk menilai apakah perusahaan berhasil mengelola bisnisnya secara efektif dan efisien serta nilai perusahaan juga dikaitkan dengan harga saham (Ayem dan Maryanti, 2022).

Harga saham ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran dari para investor serta sering dijadikan sebagai indikator nilai perusahaan karena merefleksikan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan (Rachmawati dan Pinem, 2015). Perusahaan dengan harga saham yang cenderung naik dikatakan sebagai perusahaan yang sukses (Wulandari dan Soetardjo, 2022). Jika harga saham suatu perusahaan tinggi memberikan nilai yang baik di mata masyarakat (Hidayat, 2023). Secara tidak langsung ketika harga saham suatu perusahaan mengalami penurunan, situasi ini memberikan sinyal yang kurang baik kepada investor dan masyarakat mengenai kondisi suatu perusahaan.

Peningkatan harga saham perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri, semakin tinggi harga saham suatu perusahaan akan berefek kepada kesejahteraan investor (Ayem dan Maryanti, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak hanya merefleksikan keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, namun sekaligus memberikan daya tarik kepada investor di pasar modal.

Para investor menilai perusahaan dari kinerjanya, dan sebuah perusahaan akan dianggap maju apabila mampu menghasilkan keuntungan dan memperbesar asetnya (Wulandari dan Soetardjo, 2022). Keberhasilan suatu perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan mencerminkan kemampuannya dalam bertahan dan bersaing dalam persaingan perusahaan yang terus berkembang (Ayem dan Maryanti, 2022).

Kasus terkait nilai perusahaan di Indonesia salah satunya adalah PT Indofarma Tbk (INAF) diduga terlibat dalam manipulasi laporan keuangan. Berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan Investasi Manajemen Keuangan PT Indofarma Tbk (INAF) beserta anak perusahaannya pada periode 2022-2023, ditemukan petunjuk manipulasi laporan keuangan yang berpotensi menyebabkan kerugian negara mencapai Rp 371,8 miliar (Djailani, 2024). Manipulasi yang dilakukannya seperti penggelembungan persediaan, rekayasa transaksi dan pencatatan fiktif. Sehingga laporan keuangan disajikan melenceng dari keadaan perusahaan yang sebenarnya (Djailani, 2024). Salah satu komisaris mengundurkan diri dengan dugaan manipulasi yang telah berlangsung sejak lama. Akibat kasus ini, saham INAF berada di level Rp202 per lembar atau turun 61,89 persen (Agne, 2024). Penurunan harga saham yang dramatis ini mencerminkan persepsi negatif

pasar terhadap prospek dan kinerja perusahaan yang tentunya akan mengurangi nilai perusahaan secara keseluruhan.

Gambar 1.1 Fluktuasi Harga Saham INAF



Sumber: Refenitiv Eikon

Selanjutnya kasus pada sektor infrastruktur di perusahaan PT Waskita Karya Tbk (WSKT). Berdasarkan temuan BPK indikasi rekayasa laporan keuangan Waskita Karya dalam periode 2018-2021. Praktik yang dilakukan diantaranya, menyembunyikan pendapatan fiktif, mempercepat pengakuan aset, dan menunda pengakuan beban. Kasus proyek fiktif yang dilakukan bertujuan untuk memperkaya oknum petinggi yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp 202 miliar (Nuari, 2024). Pada tahun 2018-2019 membukukan laba sebesar Rp 4,2-4,6 triliun namun margin atau labanya sangat tipis. Setelah Covid malah turun menjadi minus Rp9,8 triliun (Nuari, 2024). Sehingga 6 bulan terakhir saham WSKT mengalami penurunan akibat kasus ini.

Gambar 1.2 Fluktuasi Saham WSKT



Sumber: Refinitiv Eikon

Kedua kasus ini membuktikan bahwa penurunan kepercayaan investor berdampak pada harga saham. Harga saham ini mencerminkan nilai suatu perusahaan. Dengan kata lain, ketika harga saham turun, nilai perusahaan akan ikut turun. Penurunan harga saham ini mencerminkan persepsi negatif pasar terhadap prospek dan kinerja perusahaan, yang pada akhirnya berefek pada nilai perusahaan. Penurunan harga saham yang disebabkan oleh manipulasi laporan keuangan menunjukkan dampak negatif yang besar, yang tidak hanya merusak reputasi, tetapi juga menurunkan kepercayaan investor.

Selain itu, manipulasi laporan keuangan seperti yang dilakukan oleh kedua perusahaan tersebut dapat mempengaruhi kewajiban pajak yang mereka laporkan. Dengan mengubah laporan keuangan, perusahaan mungkin dapat menurunkan besaran pajak yang harus dibayar, sehingga menghindari kewajiban pajak yang seharusnya dipenuhi. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah penghindaran pajak (tax avoidance). Penghindaran pajak ini bertujuan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar, karena pajak yang tinggi akan

menurunkan laba yang diterima oleh perusahaan. Sehingga manajer akan mencari strategi untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan. Praktik Penghindaran pajak merupakan salah satu langkah perusahaan untuk meningkatkan laba yang diterimanya melalui penghindaran pajak secara legal. Menurut Indriani dan Juniarti (2020) tindakan penghindaran pajak adalah tindakan meminimalkan beban pajak yang dipandang legal, hal ini dilakukan dengan hati-hati dan tidak sembarangan agar tidak melanggar peraturan perundang-undangan. Penghindaran pajak tidak sama dengan *tax evasion* yang merupakan praktik yang dilakukan secara ilegal. Kedua hal ini hanya dibedakan dari legalitasnya.

Bagus *et al.*, (2017) menyarankan manajemen sebaiknya merumuskan perencanaan pajak dengan lebih hati-hati. Hal ini dilakukan untuk menghindari tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tidak termasuk bagian penggelapan pajak, yang masuk dalam tindak pidana fiskal. Kesalahan dalam melakukan praktik ini juga bisa menghancurkan reputasi perusahaan sehingga akan menurunkan nilai perusahaan di mata investor. Praktik penghindaran pajak biasanya menggunakan strategi transfer *pricing*, pemanfaatan *tax haven*, dan perancangan struktur organisasi yang efisien pajak.

Berdasarkan penelitian Wulandari dan Soetardjo (2022) yang memperlihatkan bahwa penghindaran pajak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, maka nilai perusahaan meningkat. Hal ini dapat menunjukkan bahwa strategi penghindaran pajak dapat memberikan manfaat finansial bagi pemegang saham, sehingga meningkatkan nilai investasi mereka.

Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan hasil yang bertolak belakang Rajab *et al.*, (2022); Wardani *et al.*, (2022) menyimpulkan penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Wardani (2022) menyimpulkan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak tidak berefek terhadap nilai perusahaan, tinggi rendahnya penghindaran pajak tidak berdampak terhadap nilai perusahaan.

Apsari dan Setiawan (2018) telah melakukan penelitian yang hasilnya bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian tersebut menyatakan semakin besar aktivitas penghindaran pajak suatu perusahaan dapat menurunkan nilai perusahaan. praktik penghindaran pajak yang diimplementasikan perusahaan menyebabkan perusahaan memiliki citra yang jelek karena dianggap tidak patuh terhadap ketentuan perpajakan dan menyesatkan investor dengan menyajikan laporan keuangan yang tidak sebenarnya. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dikerjakan oleh Elamer *et al.*, (2024) penghindaran pajak berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa investor cenderung memiliki pandangan yang negatif terhadap praktik penghindaran pajak.

Praktik penghindaran pajak tidak hanya berdampak negatif pada sumber pendapatan negara, tetapi juga bertentangan dengan prinsip-prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang menjadi acuan dalam menilai etika dan tanggung jawab perusahaan (Vraza *et al.*, 2024). ESG adalah alat yang digunakan untuk menilai etika dari sebuah perusahaan yang di dorong oleh CSR. Konsep isu ESG merujuk pada informasi non-keuangan mengenai tantangan dan kinerja perusahaan terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola. Hal ini memberikan

informasi tambahan yang membantu investor menilai risiko dan peluang dengan lebih baik (Bassen dan Kovács, 2008). Prinsip ESG menekankan pentingnya keberlanjutan lingkungan, tanggung jawab sosial, serta tata kelola perusahaan yang transparan dan bertanggung jawab.

Selain itu, kinerja ESG yang baik berkontribusi pada nilai perusahaan yang berdampak positif dengan meningkatnya keyakinan investor dan memperkuat citra perusahaan di pasar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Adhi dan Cahyonowati, 2023; Melinda dan Wardhani, 2020; Rahelliamelinda dan Handoko, 2024) yang menyimpulkan bahwa kinerja ESG berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Akan tetapi hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang diteliti oleh Behl *et al.*, (2021); Fatemi *et al.*, (2018) menyimpulkan bahwa kinerja ESG berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Behl *et al.*, (2021) menyimpulkan secara khusus, skor ESG menunjukkan pengaruh negatif pada nilai perusahaan dalam jangka pendek. Skor ESG yang lebih tinggi justru berhubungan dengan penurunan nilai perusahaan, ini menunjukkan bahwa investor mungkin melihat investasi dalam praktik ESG sebagai biaya tambahan yang tidak segera menghasilkan keuntungan finansial. Di sisi lain, kinerja ESG tidak berpengaruh secara agregat terhadap nilai perusahaan (Xaviera dan Rahman, 2023).

Tidak hanya kinerja ESG yang dapat menjadi faktor dalam menentukan nilai perusahaan. *Managament ability* atau kemampuan manajerial menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Kemampuan manajerial adalah kemampuan untuk mengatur serta mengkoordinasikan para bawahan untuk mengelola perusahaan serta mencapai tujuan yang di targetkan oleh perusahaan (Guanawan *et al.*, 2024). Kemajuan suatu perusahaan tergantung dari kemampuan

dan kapabilitas dari seorang manajer. Kemampuan manajerial mencerminkan keterampilan dan kompetensi manajer dalam mememanajemen sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif agar mencapai tujuan jangka panjang. Manajer yang kompeten tidak hanya mampu mengoptimalkan strategi keuangan, termasuk dalam strategi penghindaran pajak (*tax avoidance*), dapat memastikan keseimbangan antara efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap prinsip tata Kelola yang baik. Manajemen yang memiliki kompetensi tinggi cenderung memahami kompleksitas operasional perusahaan dengan lebih baik, sehingga mereka mampu menyesuaikan keputusan organisasi dengan strategi perpajakan serta secara efisien mengidentifikasi peluang yang menguntungkan dalam perencanaan pajak (Rahma dan Masripah, 2024). Kemampuan manajerial dapat diartikan sebagai salah satu faktor penting dalam perusahaan, karena semakin bagus keterampilan seorang manajerial semakin baik nilai perusahaan (Safitri dan Dewi, 2023).

Penelitian yang dilakukan Gong *et al.*, (2020); La'bi *et al.*, (2018) menyimpulkan bahwa kemampuan manajerial secara positif memengaruhi nilai perusahaan, kemampuan yang dimiliki seorang manajer akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin baik kemampuan manajerial yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, maka cenderung nilai perusahaan akan meningkat. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Afia dan Arifah, (2020); Dewiruna *et al.*, (2020); Safitri dan Dewi, (2023); Wiranudirja *et al.*, 2022) memiliki kesimpulan bahwa kemampuan manajerial tidak berdampak terhadap nilai perusahaan.

Karena masih terdapat kesenjangan temuan-temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji secara empiris hubungan antara 3 variabel, yaitu: penghindaran pajak, kinerja ESG, dan kemampuan manajerial (*management ability*) sebagai variabel independen dan nilai perusahaan (*firm value*) sebagai variabel dependen. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana faktor-faktor tersebut dapat berinteraksi dan berkontribusi dalam memengaruhi peningkatan nilai perusahaan di tengah meningkatnya persaingan bisnis dan tuntutan transparansi dari pemangku kepentingan.

Variabel penghindaran pajak sebagai elemen yang penting dalam strategi keuangan perusahaan. Penghindaran pajak dapat berdampak pada efisiensi keuangan jangka pendek, namun di sisi lain juga berpotensi menimbulkan risiko reputasi yang dapat memengaruhi nilai jangka panjang perusahaan. Sementara itu, kemampuan manajerial memainkan peran penting dalam memajemen sumber daya perusahaan secara efektif, termasuk dalam memutuskan strategi penghindaran pajak dan implementasi kinerja ESG yang berdampak pada persepsi investor.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan mencakup perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Pemilihan sampel ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih luas dan representatif mengenai bagaimana berbagai perusahaan dengan karakteristik yang berbeda menerapkan strategi penghindaran pajak, serta bagaimana faktor kemampuan manajerial dan kinerja ESG memengaruhi nilai perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini di ambil dari laporan tahunan dan berbagai sumber informasi yang relevan.

Dengan cakupan periode yang cukup panjang, yaitu dari tahun 2019 hingga 2023. Harapan dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik penghindaran pajak, kinerja ESG, dan kemampuan manajerial di Indonesia. Serta bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam memengaruhi nilai perusahaan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak, Kinerja ESG, dan Kemampuan Manajerial, dan Kinerja ESG terhadap Nilai perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Non-Keuangan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023).”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) terhadap nilai perusahaan (*firm value*) pada perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Bagaimana pengaruh kinerja ESG terhadap nilai perusahaan (*firm value*) pada perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Bagaimana pengaruh kemampuan manajerial (*managerial ability*) terhadap nilai perusahaan (*firm value*) pada perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan non-keuangan di Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023.
2. Untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh kinerja ESG terhadap nilai perusahaan non-keuangan di Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023.
3. Untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh kemampuan manajerial terhadap nilai perusahaan non-keuangan di Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh penghindaran pajak, kemampuan manajerial (*manager ability*), kinerja ESG terhadap nilai perusahaan di Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat

1. Secara teoritis

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperkaya literatur akademik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan diantaranya penghindaran pajak, kemampuan manajerial, dan Kinerja ESG.

2. Secara praktis

Memberikan wawasan kepada manajemen mengenai dampak strategi penghindaran pajak; membantu perusahaan untuk memahami peran kemampuan manajerial dalam meningkatkan nilai perusahaan; dan

membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja ESG dalam menjaga kepercayaan *stakeholder*.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pada bagian ini akan diuraikan beberapa poin, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta batasan penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini akan menguraikan beberapa poin, diantaranya tinjauan teori, penghindaran pajak, kinerja ESG, dan kemampuan manajerial serta penelitian terdahulu.

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan beberapa poin, diantaranya desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

BAB IV : Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan tentang hasil data yang sudah diolah dan dianalisis di antaranya deskripsi data, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Pada bagian ini akan diuraikan kesimpulan dari hasil data yang telah diolah dan dianalisis, keterbatasan penelitian serta saran yang dianggap perlu penelitian selanjutnya.